

Peradaban Islam Masa Kebangkitan Kembali

**Amaliya Fitri Nasution¹, Dinda Vinata², Lilis Hasan³, Kholdiah Nelpi Sarah Manik⁴
Mardinal Tarigan⁵**

^{1,2,3,4,5}Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: amaliaf093@gmail.com¹, dindaajeng390@gmail.com², lilishasan846@gmail.com³

Kholdiahnelpisarah@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian mendeskripsikan mengenai “Peradaban Islam Masa Kebangkitan Kembali” penelitian ini menjelaskan tentang kebangkitan islam yang merupakan kebangkitan ilmu pengetahuan. Dalam kalimat tersebut merupakan muftada’ yang sebagai simbol supaya dapat menggambarkan tentang kehidupan umat pada puncaknya. Dalam masa kebangkitan islam akan menjadikan suatu harapan bahkan agenda umat Islam, maka dari itu dapat mendorong mengenai tiga hal pertama, yang dapat mengakibatkan berkeinginan pada “warisan Islam” yang ada pada masa lalu, dalam islam akan mendinginkan dunia selama tujuh abad dalam berbagai bidang. Kedua, hegemoni Barat pada peraturan internasional. dan ketiga yaitu imitasi Barat untuk dunia Islam yang akan menyesuaikan kolonialisme bahkan imperialisme untuk mengeksploitasi dengan sumber daya bahkan melumpuhkan sumber daya. Selanjutnya, penelitian ini akan memakai suatu jenis penelitian kualitatif yang dimana datanya akan diperoleh melalui sumber literer (Library Research). Dalam pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan metode dokumentasi yang merupakan suatu teks yang berupa arsip bahkan meliputi tentang buku-buku yang berkaitan dengan pendapat, teori dan artikel ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang diteliti (Muhajir, 1996:49). Dalam hasil penelitian dapat memberikan sebuah faktor untuk membangkitkan peradaban Islam ialah dengan asimilasi pluralisme pada pemerintahan dan politik, stabilitas politik dan ekonomi, dalam pertumbuhan dapat mengartikan mengenai pembangunan tentang perpustakaan supaya dapat mengartikan tentang penelitian ilmiah. Pada pertengahan abad ke-20 M, dunia Muslim yang akan membangkitkan dengan melepaskan negara dari penjajahan Barat.

Kata kunci : *Peradaban Islam, masa kebangkitan kembali dan asimilasi kemajemukan*

Abstract

The research describes the "Islamic Civilization Period of Resurrection". This study describes the revival of Islam which is the revival of science. In this sentence, it is a muftada 'which is a symbol so that it can describe the life of the people at its peak. In the era of the revival of Islam, it will make a hope and even the agenda of the Muslim community, therefore it can encourage the first three things, which can result in wanting the "Islamic heritage" that existed in the past, in Islam which will cool the world for seven centuries in various fields. Second, the hegemony of the West on international regulations. and third, imitation of the West for the Islamic world which will adjust colonialism and even imperialism to exploit resources and even paralyze resources. Furthermore, this study will use a type of qualitative research in which the data will be obtained through literary sources (Library Research). In data collection can be done using the documentation method which is a text in the form of archives and even includes books related to opinions, theories and scientific articles to solve the problem under study (Muhajir, 1996:49). The results of this research can provide a factor for reviving Islamic civilization, namely by assimilating pluralism in government and politics, political and economic stability, growth can mean the development of libraries so that they can mean

scientific research. In the mid-20th century AD, it was the Muslim world that would awaken by releasing the country from Western colonialism.

Keywords: *Islamic Civilization, the period of revival and assimilation of pluralism*

PENDAHULUAN

Dalam kebangkitan Islam merupakan kebangkitan pada ilmu pengetahuan. Dalam kalimat tersebut merupakan muftada' yang sebagai simbol supaya dapat menggambarkan tentang kehidupan umat pada puncaknya. Pada pertengahan antar para ahli yang akan menjadikan magnet untuk daya tarik yang sangat kuat dalam peradaban yang lainnya. Dalam Islam akan menjadikan sesuatu *prototipe* melalui peradaban yang ideal untuk mencita-citakan umat manusia, maka dari akan maju pada semua bidang, terutama dalam ilmu pengetahuan. Romantisme dalam sejarah kejayaan ilmu pengetahuan Islam yang sudah ada pada abad-abad silam yang harus selalu dikorbankan supaya menumbuhkan kembali rasa semangat tradisi intelektual dalam kalangan umat Islam.

Pada kebangkitan Islam akan menjadikan suatu harapan dalam agenda umat Islam, yang sedikitnya dapat mendorong tiga hal yaitu *pertama*, yang dapat mengakibatkan berkeinginan pada "warisan Islam" yang ada pada masa lalu, dalam Islam akan mendinginkan dunia selama tujuh abad dalam berbagai bidang. *Kedua*, hegemoni Barat pada peraturan internasional. dan *ketiga* yaitu imitasi Barat untuk dunia Islam yang akan menyesuaikan kolonialisme bahkan imperialisme untuk mengeksploitasi dengan sumber daya bahkan melumpuhkan sumber daya.

Banyaknya suatu intelektual kepercayaan yaitu untuk kemajuan pada peradaban yang dapat dikur dalam kekuatan tradisi pada karya ilmuwan. Maka dari itu, dapat mencerminkan mengenai kebangkitan dalam peradaban yang dapat diwujudkan pada zaman Dinasti Abbasiyah yaitu dengan banyaknya nama masyhur dan nama yang sangat wangi pada masa sejarah peradaban Islam. Bahkan kontribusi peradaban Islam di bawah dinasti Abbasiyah yang diakui pada para sarjana Barat. Dengan penjabaran inti yang sudah diberikan bahwasanya peneliti dapat mengkaji tentang "Peradaban Islam Masa Kebangkitan Kembali"

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimana datanya dapat diperoleh melalui sumber literer (Library Research). Pada pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan metode dokumentasi yang merupakan suatu teks yang berupa arsip bahkan meliputi tentang buku-buku yang berkaitan dengan pendapat, teori dan artikel ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang diteliti (Muhajir, 1996:49).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Mengenai Faktor-Faktor Kebangkitan Peradaban Islam

Adanya peradaban Islam pada masa lalu, akan menciptakan tentang kemajuan yang luar biasa dalam mempengaruhi pada dunia. Ada beberapa faktor yang menjadi pendorong untuk kebangkitan peradaban Islam yaitu :

1. Terjadinya Asimilasi

Pada mulanya asimilasi pada bangsa Arab yaitu pada bangsa lain yang mendukungnya suatu peradaban Islam. Dalam keberhasilan penyebaran Islam pada suatu daerah yang memberitahukan mengenai Islam dengan budaya baru, dengan mendukung lahirnya suatu ilmu pengetahuan. Pada masa Abbasiyah banyaknya suatu orang non-Arab yang akan masuk Islam supaya dapat membuat Islam akan semakin bermacam-macam, seperti asimilasi pada bangsa Persia yang mengasahi tentang pengaruh yang besar pada pemerintahan untuk Asimilasi pada bangsa Persia yang mengasahi pengaruh yang besar

kepada pemerintahan. Asimilasi pada India akan terdapat pada bidang kedokteran, matematika bahkan astronomi. Maka dari itu, pengaruh-pengaruh tersebut pada orang Yunani terhadap filsafat. Dapat diartikan melalui sebuah naskah yang dimana dalam bidang inilah dapat mendukung suatu kemajuan pada peradaban Islam.

2. Kemajemukan dalam Pemerintahan dan Politik

Dalam mendorongnya suatu pemerintahan, bahwasanya khalifah Abbasiyah dapat memberikan suatu strategi yang tidak berbeda pada khalifah Umayyah Bani Abbasiyah yang dapat melepaskan suatu gaya Arab Umayyah dalam membentuk suatu sistem pemerintahan Persia, dengan dapat memanifestasikan Persia ke dalam struktur pemerintahan. Bani Abbasiyah dapat melangsungkan perkawinan kepada pria umat Islam kepada wanita Persia, maka dari itu dapat membuat kekhalifahan yang baru, al-Jemaat. Bahwasanya saat sekarang ini struktur pemerintahan Islam sudah tidak seperti monopoli pada bangsa Arab dikarenakan khalifahan Abbasiyah akan memberikan pintu tersebut kepada negara yang dikuasai oleh pemerintahannya.

3. Stabilitas Politik dan Ekonomi

Pada suatu kekhalifahan Abbasiyah sudah di kenal akan suksesnya, bahwasanya Harun Al Rasyid mempunyai suatu strategi supaya dapat meningkatkan suatu peradaban Islam. Akan tetapi politik konvensional dalam melaksanakan stabilitas pada bidang ekonomi akan diberikan suatu kemanfaatan kepada Harun al-Rashid supaya dapat meningkatkan bidang sosial dan pendidikan. Seperti dengan menyiapkan tentang infrastruktur kepada fasilitas umum supaya dapat memberikan pembelajaran masyarakat dengan stabilitas politik bahkan ekonomi yang dapat mendukung suatu kemajuan ilmiah dan teknologi pada sekarang ini.

4. Maraknya Gerakan Penerjemah

Dengan adanya suatu gerakan dalam mengartikan suatu peran yang dapat memberikan suatu hal yang terpenting supaya dapat menolong dengan memperluas petahuan yang tidak hanya pada kalangan orang yang menguasai dan intelektual, akan tetapi pada masa kalangan masyarakat umum. Dalam gerakan tersebut dapat mengartikan mengenai manuskrip kuno ke dalam bahasa Arab yang dibawah kekhalifahan Abbasiyah yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu *pertama* yaitu pada Masa al-Mansur sampai Harun al-Rashid, yang banyak mengartikan mengenai karya pada bidang astronomi dan logika. Periode *kedua* berlangsung mulai masa al-Ma'mun sampai tahun 30 H. Dalam kitab tersebut dapat diartikan mengenai filsafat bahkan kedokteran. Sedangkan pada tahap *ketiga*, setelah 300 H bahwasanya karya tersebut dapat diartikan sebagai penyebaran yang luas yang diteruskan sebagai bidang keilmuan. Hal tersebut dapat mempermudah setelah adanya pembuatan kertas pada masa itu.

5. Membangun perpustakaan-perpustakaan sebagai penerjemahan dan kajian ilmu pengetahuan.

Dengan adanya semangat belajar untuk memperdalam suatu ilmu faktor pendukung dalam kemajuan peradaban Islam yaitu dengan mendirikan beragam perpustakaan pada pusat penelitian ilmiah dan pengertiannya. Perpustakaan sangat dikenal sebagai zaman Abbasiyah yang diberi nama sebagai Bayr Al-Hikmah. Maka dari itu, bahwasanya khalifah dapat mendirikan suatu sekolah, dengan adanya suatu lembaga pendidikan yang tinggi dan observatorium. Para ahli tersebut dapat menggunakan penelitian pada bermacam bidang. Hal tersebut dapat mempengaruhi suatu faktor dalam kemajuan peradaban Islam pada masa lalu.

Analisis Mengenai Kebangkitan Islam Dalam Bidang Keagamaan

Dapat diketahui, bahwasanya ada tiga kerajaan yang besar Islam yang dapat menghadapi suatu kemunduran yaitu pada abad ke-18 M, Eropa Barat dapat berkembang sangat pesat. Pada masa kerajaan Safawi bahwasanya jatuh pada awal abad ke-18 M, dan kerajaan Mughal jatuh pada abad ke-19 di tangan

Inggris, hal tersebut dapat dikuasi dengan benua India. Pada kekuasaan umat Muslim yang terakhir yang masih dipandang sebagai lawannya ialah kesultanan Utsmaniyah di Turki. Hal tersebut dapat berakhir dikarenakan akan mengalami sesuatu kekalahannya, sehingga ia dikenal sebagai *The Sick*. Dengan adanya kelemahan dari kerajaan Islam akan mendukung Eropa supaya dapat mempermudah untuk menduduki bahkan menjajah suatu negara Islam.

Pada masa pertengahan abad ke-20 M, bahwasanya dunia umat Islam akan mengalami kebangkitan supaya dapat membebaskan negara kepada penjajahan Barat. Pada masa ini, akan adanya suatu ide renaissance yaitu dalam Islam yang mulai bermunculan. Pada masa pergerakan kebangkitan akan munculnya ustaz setidaknya dikarenakan adanya dua alasan. *Pertama*, akan timbulnya suatu persepsi pada kalangan Ulama bahwasanya banyak suatu ajaran-ajaran yang asing yang dapat dikenalkan dan diterima sebagai suatu ajaran Islam. Dalam ajaran yang tersebut dapat bertolak belakang mengenai ajaran Islam yang sebenarnya, misalnya *bid'ah* dan *tahayul*.

Dengan adanya pendapat mereka, bahwasanya ajaran tersebut sangat menolaknya Islam, sehingga terjadinya suatu kemunculan mengenai kehilangan suatu ajaran bahkan tafsir Islam tersebut. Pada gerakan ini akan disebut kepada gerakan reformasi. *Kedua*, pada masa periode ini akan mendominasi dunia secara politik bahkan sipil. Dalam paparan ini dapat membuat suatu pemimpin umat Islam untuk menyadari suatu yang telah tertinggal dikarenakan mereka sangat berusaha untuk membangkitkan dengan meniru seperti Barat pada politik pada peradaban supaya dapat menciptakan tentang keseimbangan dalam kekuatan.

Dengan adanya suatu kesadaran dalam kerusakan dunia Islam, akan terjadinya pada dunia Islam misalnya benua Afrika Tengah dan India yang akan dijadikan saksi untuk melaksanakan gerakan inovatif yang akan memberikan suatu upaya-upaya dalam pembersihan Islam maka dari ajaran ini dapat dipahami mengenai dasar dan tujuan yang tidak selalu sama pada gerakan.

1. Pembaharuan di Jazirah Arab

Pada Jazirah Arab, yaitu dengan adanya gerakan perifikasi tentang sebuah ajaran yang dipimpin oleh Syeh Mohammad bin Abdul Wahab (1703-1792 M). Pada gerakan ini akan memberikan umat Islam supaya dapat meninggalkan tentang keyakinan bahkan praktik agama yang akan diterima untuk praktikan secara luas, dikarenakan tidak memnuhi pada suatu ajaran Islam perifikasi dalam kepercayaan ataupun praktik baik di era Jahiliyah, dan dihapuskan pada Nabi. Dalam gerakan ini dapat mengajaknya suatu umat Islam dalam pengembalian kepada ajaran Islam untuk perifikasi dalam menafsirkan suatu ajaran mengenai Al-Qur'an dan Hadits. Untuk lebih cermat dalam berpedoman bahwasanya praktik keislaman yaitu pada masa Nabi dan para pengikutnya dan sahabatnya. dalam gerakan ini dapat disebut sebagai gerakan Wahhabi yang sangat bersuku kepada pemimpin suku yang dapat dikenal sebagai Muhammad Ibn Saud (meninggal 1765 M), dinasti Arab Saudi yang akan didirikan sebagai aliansi yang akan dipimpin seperti sebagian besar wilayah yang dapat semenanjung di Arab.

2. Pembaharuan di Turki

Terjadinya suatu kekalahan pada Kesultanan Utsmaniyah atas serangan Eropa di Wina (1683 M), hal tersebut dapat menyadarkan mengenai bangsa Eropa yang akan dimundurkan dalam kemajuannya. Pada suatu upaya pembaharuan dapat dimulai untuk mengirimkan suatu utusan pada negara-negara Eropa, terkhususnya yaitu Prancis yang dapat memberikan suatu ajaran tentang suatu kondisi untuk menyeluruh. Pada tahun 1720 M, Celbihi Mehmed akan mengirimkan ke Paris bahkan memerintahkan sesuatu supaya dapat menjumpai pabrik, benteng, bahkan lembaga yang lainnya. Pada tahun 1717 M, seseorang perwira Prancis, De Rocfort, telah sampai pada Istanbul supaya mendirikan korps artileri bahkan melatih tentara Ottoman dalam ilmu militer modern. Pada tahun 1729 N, Count De Bonneval akan kembali ke Prancis supaya dapat mendidik meriam modern. Ia akan dibantu oleh Mc Carty pada Irlandia, Ramsay dari Skotlandia dan Momai dari Prancis.

Pada tahun 1734 M, untuk pertama kalinya dibuka Sekolah Teknik Militer. Usaha inovasi ini tidak terbatas pada bidang militer saja. Di daerah lain juga dilakukan pembaharuan, seperti pembukaan percetakan di Istanbul pada tahun 1727 M, demi kemajuan ilmu pengetahuan. Serupa dengan gerakan menerjemahkan buku-buku Eropa ke dalam bahasa Turki. Pada tahun kedua yaitu pada abad ke-19 kemungkinan akan muncul suatu gerakan yang tidak akan puas untuk menumbuhkan tentang periode Tanzimat. pada masa gerakan ini sering disebut sebagai usmani Muda. Maka dari itu dapat menginginkan sebagai batasan yang lebih spesialisasi pada penguasaan monarki supaya dapat membuat suatu konstitusi. Hal tersebut para ahli muda berpendapat mengenai Usmani adalah Namik Kemal (1865-1871 M). Ia memberikan suatu bacaan tentang karya Montesquieu, Rousseau, yang berasal dari pendapat Prancis yang lainnya.

Menurut pendapat pemerintah harus didasarkan sebagai persetujuan dari rakyat, dapat diartikan sebagai rakyat yang dapat mengenag kedaulatan. Adapun konsep kedaulatan yang ada di dalam Islam akan tertuang ke dalam sistem bay'ah.

Maka dari itu, bahwasanya pemerintahan konstitusional yang ada di dalam Islam, dalam suatu kekuasaan pada Kekhalifahan atau sultan yang akan dibatasi pada hukum Syariah. Hal tersebut dapat didasari supaya dapat mengusulkan tentang pembentukan tiga organisasi yaitu : Dewan negara dapat bekerja untuk mengatur undang-undang, Dewan Nasional melaksanakan undang-undang, bahkan Senat akan menjadi perantara dari legislatif dan eksekutif. Pada pemerintahan konstitusional ini dianggap tidak berhasil dan dibubarkan yaitu pada tahun 1878. Oleh sebab itu, perkembangan yang akan datang yaitu gagasan Nasionalisme Turki mengalami kemenangan. Dalam hal ini di naungkan oleh kepemimpinan Kemal Atatürk (1924 M), yang akan membawa Turki dalam sekularisme yang memiliki makna memisahkan agama pada negara di Turki modern.

3. Pembaharuan di India

Di India, suatu kesadaran akan mengalami suatu kemunduran untuk komunitas umat Islam yang akan timbul secara kebersamaan dengan Turki, setelah kematian Raja Aurangzeb (1707 M), kerajaan tersebut dapat menghadapi suatu konflik-konflik perang saudara supaya dapat mengambil kekuasaan dari Delhi. Pada masa ini, orang asing, Inggris akan melanggar mengenai benua ini. Pada awalnya Inggris hanya berniat untuk berdagang, hal tersebut akan mengalami suatu kekuasaan untuk India. Ada beberapa pertempuran dalam Kerajaan Mughal dan Inggris selalu menang.

hal tersebut dapat menyadari mengenai pemikiran umat Islam di India dalam kelemahan pada komunitas umat Islam.

Syah Waliyullah (1702-1762 M), ialah seorang tokoh pembaharu Islam pada India. Bersama siswanya, ia dapat memprovokasi kerusakan moral yang sangat banyak pada masyarakat. Muslim India dan sinkretisme tentang ajaran Sufi yang progresif. Hal tersebut dapat membersihkan ajaran Islam. Shah Waliyullah tidak akan menghapuskan tentang ajaran sufi misalnya yang telah digunakan oleh Mohammad bin Abdul Wahab di Jazirah Arab. Hal tersebut dapat diperiksa bahkan dirubah menjadi kepercayaan bahkan dapat menerapkan tentang keagamaan yang melanggar pada ajaran Islam, akan tetapi dapat memperbaiki ajaran sufi yang ada. Shah Waliyullah mempercayai bahwasanya dapat meningkatkan keyakinan dan praktik keagamaan, Gereja Muslim akan mendapatkan kembali vitalitasnya. Hal tersebut dapat berupa seperti ancaman yang akan diserang oleh sekelompok Sikh supaya dapat mendatangi Inggris. hal tersebut dapat diberikan kepada tujuannya supaya dapat diakhiri dalam mempertahankan eksistensi rezim di India karena dapat mendirikan tentang negara Islam yang akan diberikan arahan tentang Islam supaya dapat di purifikasi yang akan didasarkan tentang keadilan sosial bahkan persamaan.

Dalam pemikiran yang dilakukan kemudian sehingga dapat mempengaruhi dalam gerakan kebangkitan yang ada di India ialah Sir Sayyid Ahmad Khan (1817-1898 M). Sebagai pemuda ia bekerja

untuk East India Company dan kemudian untuk pemerintah Inggris di India. Pada tahun 1869/70 M, dia akan mendatangi London. Dikarenakanya adanya suatu kotak kepada Inggris yang akan dirasakan tentang kekaguman kepada peradaban Inggris dan dia ingin mengasosiasikan peradaban ini dengan Muslim India. Dalam sebuah pandangan tentang perbaikan bahwasanya umat Islam di India akan dicapai tentang bekerja sama kepada pemerintah Inggris dikarenakan di India bukan hanya dapat penentangannya. Hal tersebut dapat disarankan tentang umat Islam yang tidak akan ikut campur kepada Partai Kongres di India yang telah didirikan pada tahun 1885. Hal tersebut dapat tingkatkan tentang suatu status umat Islam tidak akan tercapai tentang suatu politik yang akan dilalui dalam pendidikan seks.

4. Pembaharuan di Indonesia

Menurut Musyrifah Sunanto, bahwasanya perkembangan dalam pandangan Islam di Indonesia akan dilihat melalui tiga periode yakni, pada masa kepemimpinan ulama yang sangat dominan kepada masyarakat umat Islam, hal tersebut bahwasanya peran pendapat dapat tergantikan kepada pemimpin umat Islam yang akan diikuti oleh organisasi pada partai politik yang akan dibangkitkan kepada intelektual Islam.

- a. Periode pada masa pemimpin Ulama yang sangat dominan kepada masyarakat umat Islam. Dalam periode ini akan terbentang yang akan bermunculan dalam perkembangan Islam di Indonesia (sekitar abad ke-7 M) Sampai pada masa kolonial yang dimana para ahli tersebut yang akan menjadikan satu-satunya yang akan dijadikan sumber rujukan supaya pada pembiasaan dalam perilaku sosial dan politik. Sampai pada kolonialisme Belanda yang akan semakin merata, bahwasanya peran dalam pendapat para ahli akan berkurang untuk menjadi simbol dalam melawan perang besar yang akan melawan penjajagan. Seperti Fatahillah mengusir Portugis dari Sunda Kelapa, Kiai Maja membantu dalam perang Diponegoro, Imam Bonjol dalam perang Padri. Masa sekitar tahun 1900 ketika gerakan kebangkitan muncul.
- b. Periode yang di mana peran ulama digantikan oleh tokoh-tokoh Islam yang tergabung dalam organisasi atau partai politik. Hal ini diprakarsai oleh peran para tokoh ormas seperti Haji Abdul Karim Amrullah, Zaenuddin Labai al-Yunusi dan pimpinan organisasi Sumatera Thawalib di Sumatera, Syeh Ahmad Surkati dari al-Irsyad, Haji Abdul Halim dari Ikatan Ulama Majalengka, KH . Ahmad Dahlan dari Muhammadiyah, Ahmad Hasan dari Persis dan organisasi politik IS dengan kepribadian mereka. menuju ke. Sedangkan dalam bidang renaissans, Muhammadiyah memiliki peran penting dalam pengenalan modernitas, khususnya dalam bidang pendidikan. Model pendidikan tradisional (pesantren) yang sebelumnya digunakan telah digantikan oleh model pendidikan Barat (Belanda) yang menggunakan bangku, jadwal, program, dll.
- c. Periode kebangkitan kaum intelektual Muslim.
 Dalam periode ini akan dimulai pada tahun 1970 yang akan ditandai pada munculnya sejumlah dokumen-dokumen untuk membuktikan tentang kajian secara sistematis dalam perkembangan dunia intelektual umat Islam di Indonesia. Pada masa tahun 1980-an dan 1990-an, yang akan diterbitkan pada buku mengenai mata pelajaran agama bahkan dapat menyebarkan buku Islam tentang "Intelektual dan Ideologi" yang akan berpengaruh kepada perkembangan inteigensia umat Islam. Hal tersebut dapat berupa tahap selanjutnya, yaitu pada zaman kebangkitan intelektual yang terlewati kepada suatu gaya berpikir berbeda:
 - 1) Normodermisme, yakni tentang pemikiran Islam yang dapat digabungkan oleh dua gerakan modernis, tokohnya ialah Nurcholis Majid, Abdurrahman Wahid dan Ahmad Wahib.
 - 2) Soisalisme demokratik, akan mengalami perbuatan Islam yang dianggap mendapati keadilan sosial dalam demokrasi pada unsur utama Islam. Tokoh tersebut adalah Dawam Rahardjo, Adi Sasono

dan Kuntowijoyo.

- 3) Universalisme, akan mengalami perubahan pada pendapat Islam yang mempunyai pandangan pada Islam mengenai suatu ajaran universal dalam obsesi mengenai Islam akan menjadi suatu tatanan nilai alternatif kepada kemerosotan kepada nilai-nilai Barat. Tokoh tersebut adalah Amin Rais, Jalaluddin Rahmat dan AM. Saefuddin.
- 4) Neo-renaissance, yang dikenal sebagai ikhwanul Muslimin pada Mesir. Di Indonesia memiliki beragama organisasi seperti Hamas, Hizbut Tahrir, FPI dan Dewan Mujahidin.

SIMPULAN

Dalam faktor untuk membangkitkan peradaban Islam ialah dengan asimilasi pluralisme pada pemerintahan dan politik, stabilitas politik dan ekonomi, dalam pertumbuhan dapat mengartikan mengenai pembangunan tentang perpustakaan supaya dapat mengartikan tentang penelitian ilmiah. Pada pertengahan abad ke-20 M, dunia Muslim yang akan membangkitkan dengan melepaskan negara dari penjajahan Barat. Pada masa periode ini, bahwasanya ide-ide renaissans pada Islam akan bermunculan. Maka dari itu gerakan dalam kebangkitan sehingga munculnya setidaknya adanya dua alasan. Pertama, dengan munculnya persepsi di kalangan Ulama bahwasanya banyak ajaran “asing” yang dapat memperkenalkan dan dapat diterima dalam ajaran Islam. Pada ajaran ini sangat bertentangan pada ajaran Islam untuk kebenarannya seperti bid’ah dan tahayul. Dengan adanya pemahaman dasar dan tujuan yang tidak selalu sama pada gerakan. (1) Reformasi di Jazirah Arab, (2) Reformasi di Turki, (3) Reformasi di India, (4) Reformasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- M, M. D. (2015). Motivasi Kebangkitan Dunia Islam. *Jurnal Ilmiah Dosen Tetap pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar*, II (1).
- Sunanto, M. (2007). *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Taofiq, A. (2018). Agama dan Filsafat dalam Perspektif Harun Nasution (Studi Analisis Faktor-faktor Kebangkitan Islam Indonesia). *Jurnal Reflektika*, 13 (2).
- Thohir, A. (2009). *Perkembangan Peradaban di Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yatim, B. (2008). *Sejarah Peradaban Islam, Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.